



Tanggapan Penonton Muslim Indonesia terhadap Transformasi Kehidupan Malcolm X sebagai Seorang Mualaf dalam Film “Malcolm X” (1992) Karya Spike Lee

The Indonesian Muslim Readers’ Responses to Malcolm X’s Life Transformation as a New Convert to Islam in Spike Lee’s “Malcolm X” (1992)

Lusi Nurkhayati, Heri Dwi Santoso, Yesika Maya Ocktarani

Universitas Muhammadiyah Semarang

lusi.nurkhayati28@gmail.com, heridwisantoso@gmail.com, yesika.alinguist@unimus.ac.id

Abstrak

“Malcolm X” (1992) adalah film yang di sutradarai oleh Spike Lee. Film ini menceritakan tentang perubahan pria kulit hitam dari yang tidak baik menjadi baik, karena ia mempelajari dan masuk Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis film “Malcolm X” (1992) terkait pada respon pembaca Muslim Indonesia. Dengan itu, peneliti hanya focus pada telaah terhadap analisis resepsi sastra. Peneliti menggunakan metode pendekatan pragmatik sastra. Teori yang digunakan adalah teori resepsi sastra dengan dibantu oleh teori Cakrawala Harapan Hans Jauzz untuk membahas respon responden. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi lapangan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan analisis tanggapan penonton dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden Muslim Indonesia usia 21 sampai 23 tahun. Hasil analisis tentang respon pembaca menunjukkan bahwa pengetahuan pembaca terhadap film dan tokoh Islam terbatas pada film dan tokoh dari Indonesia atau Asia. Responden memiliki bermacam-macam harapan. Mereka menganggap film Malcolm X sebagai film laga karena pola pikir mereka tentang film luar negeri (Barat) yang identik dengan film laga. Bagi responden film ini memberikan wawasan baru dan menjadi film yang dapat memberikan motivasi dalam kehidupan mereka.

Kata kunci: Malcolm, respon penonton muslim indonesia

Abstract

“Malcolm X” (1992) is a film directed by Spike Lee. This film tells the story of the change of black man from the bad to good, because he studied and converted to Islam. The purpose of this study was to analyze the film “Malcolm X” (1992) related to the response of Indonesian Muslim readers. There for the researchers only focus on the analysis of literary reception analysis. The researchers use the method of literary pragmatic approach. The theory used is the theory of literary reception assisted by Hans Jauzz’s Horizon of Expectation theory to discuss respondents’ responses. The method used in data collection is a field study to collect the data relating to the analysis of audience responses by distributing questionnaires to Indonesian Muslim respondents aged 21 to 23 years. The results of an analysis of reader responses shows that readers’ knowledge of films and Islamic figures is limited to films and figures from Indonesia or Asia. Respondents have various expectations. They consider Malcolm X’s film as an action film because of their mindset about foreign (Western) films that are identical to action films. For respondents, this film provides new insights and becomes a film that can provide motivation in their lives.

Keywords: Malcolm, indonesian muslim readers’ responses

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu karya yang diciptakan dari hasil kreativitas dan imajinasi manusia yang mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk textual atau lisan. Film dipilih sebagai objek penelitian ini karena film adalah salah satu genre sastra yang digunakan sebagai gambaran kehidupan masyarakat yang tidak hanya mengacu pada unsur-unsur intrinsic karya sastra, tetapi juga pada isu-isu sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan film karya Spike Lee, berjudul “Malcolm X” (1992) sebagai objek



penelitian. Film ini merupakan sebuah film biografi Amerika pada tahun 1992 tentang aktivis Afro-Amerika Malcolm X yang menceritakan peristiwa penting dalam kehidupan Malcolm X. Peristiwa-peristiwa itu adalah karir, kriminalnya, penahanannya, pertobatannya dan masuknya Malcolm ke dalam agama Islam, pelayanannya sebagai anggota Nation of Islam dan keluarnya dari organisasi, pernikahannya, ziarahnya ke Mekkah, pandangannya tentang kulit putih, dan pembunuhannya pada 21 Februari 1965.

Film “Malcolm X” (1992) dianalisis karena adanya transformasi kehidupan setelah beralih dari agama Non-Islam ke agama Islam dan terus mencari kebenaran. Sehingga para peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan penonton tentang film ini. Penelitian ini berfokus pada tanggapan penonton Muslim Indonesia usia 21 hingga 23 tahun. Para peneliti menggunakan pendekatan pragmatik sastra dengan teori resepsi sastra tentang Cakrawala Harapan milik Hanz Jauz untuk mengetahui tanggapan penonton Muslim Indonesia.

METODE

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan pendekatan pragmatik sastra dengan teori resepsi sastra tentang Cakrawala Harapan Hanz Jauz. Hal ini membantu untuk menganalisis tanggapan penonton Muslim Indonesia sebelum dan sesudah menonton film “Malcolm X” (1992).

Tipe Data

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan dua kategori sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah responden dari penonton “Malcolm X” (1992) karya Spike Lee. Sedangkan data sekunder termasuk perpustakaan, sumber data online yang berisi berbagai referensi seperti buku, jurnal, bahan belajar, dan sumber data lainnya. Hal ini membantu para peneliti mendapatkan informasi untuk menganalisis data primer.

Teknik Pengumpulan Data, Analisis, dan Presentasi

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dari penelitian ini, para peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden sebelum dan sesudah menonton film tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanggapan penonton Muslim Indonesia pada saat sebelum dan sesudah menonton film.

2. Teknik Analisis Data

Para peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi seluruh tanggapan, mengkategorikan semua tanggapan, menganalisis data sampai para peneliti menemukan hasilnya, dan menarik kesimpulan dari data.

3. Teknik Penyajian Data

Data dari tanggapan penonton disajikan dalam bentuk diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peneliti menemukan gambaran tentang cakrawala harapan penonton Muslim Indonesia sebelum dan sesudah menonton film “Malcolm X” (1992). Analisis data adalah sebagai berikut.



Latar Belakang dan Pengetahuan Responden tentang Film Bertemakan Islam

Penonton muslim memberikan apresiasi kepada film-film Islami di Indonesia. Hal ini dilihat dari jawaban responden mengenai wawasan tentang film-film religi bertemakan Islam yang pernah mereka tonton. Dari 20 responden, 69% responden menghargai atau menonton film-film religi yang berasal dari Indonesia yang dibuat oleh orang-orang Islam dengan topik yang didominasi pada topik Aqidah Akhlak. Sedangkan 31% responden menonton film bertemakan Islam yang berasal dari luar negeri tetapi bukan dari Barat atau Eropa. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden terbatas pada film-film Islam non-Barat.

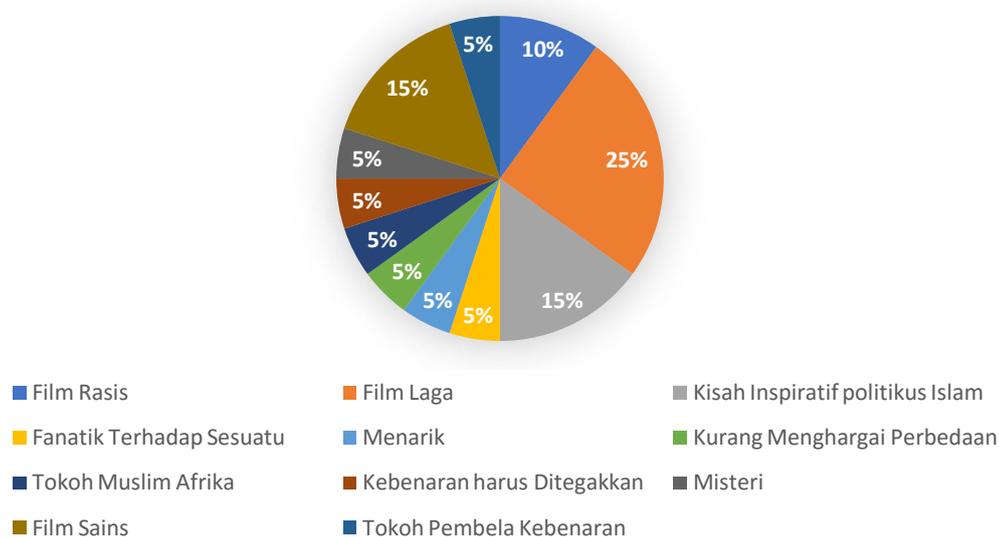
Selain itu tingkat pengetahuan responden pada tokoh-tokoh Islam terbatas pada daerah domestik Indonesia tanpa pengetahuan tentang tokoh-tokoh Islam yang berasal dari Eropa/Amerika. Berdasarkan informasi ini, memungkinkan responden tidak memiliki gambaran tentang tokoh-tokoh Islam di Barat, termasuk gambaran tentang tokoh Islam Malcolm X dalam film "Malcolm X" (1992).

Harapan Responden Tentang film "Malcolm X" (1992) sebelum Menonton Film

25% responden memberi dugaan bahwa film "Malcolm X" (1992) adalah film laga. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan dari mereka masih merasa asing dengan film tersebut, termasuk dengan tokoh Malcolm X. Secara keseluruhan fakta ini menunjukkan bahwa responden memiliki pola pikir jika film yang berasal dari Amerika identik dengan film laga terkait dengan film Hollywood.

Diagram 1:
Yang Melintas Dibenak Responden Tentang Film "Malcolm X" (1992) Sebelum Menonton Film

Yang Melintas Dibenak Responden Tentang Film "Malcolm X"
(1992)



60% responden belum pernah mendengar nama Malcolm X. Fakta ini menunjukkan bahwa Malcolm X adalah tokoh yang cukup asing bagi responden. Mayoritas responden berharap film "Malcolm X" (1992) akan menyiarkan Islam. Ini terjadi karena kebanyakan dari responden memiliki pengalaman menonton hanya sebatas pada film bertemakan Islam yang berasal dari Indonesia dan Asia dengan mayoritas topik tentang Aqidah Akhlak. Hal ini juga berhubungan dengan pernyataan responden sebelumnya bahwa topik yang paling disukai adalah topik tentang Aqidah Akhlak.

Resepsi Responden tentang Film “Malcolm X” (1992) Setelah Menonton Film

Penilaian responden terhadap Malcolm X tidak sesuai dengan prediksi mereka sebelumnya. Hal ini dikarenakan 25% kesan pertama responden menganggap film tersebut adalah sebuah film laga. Sedangkan secara umum setelah menonton film tersebut, 45% responden menyatakan bahwa film “Malcolm X” (1992) adalah film yang mengandung aspek-aspek filosofi yang memberikan inspirasi dan motivasi bagi kehidupan responden untuk tidak berpuas diri dengan ilmu yang dimiliki saat ini, belajar lebih banyak tentang agama Islam, dan menjadi seorang yang lebih baik. Film tersebut bukan sebuah film laga yang lebih banyak menampilkan adegan fisik. Secara umum responden memberikan penilaian positif untuk film “Malcolm X” (1992).

Diagram 2:

Pendapat Tentang Film “Malcolm X” (1992) Secara Umum Setelah Menonton Film “Malcolm X” (1992)

Pendapat Tentang Film Malcolm X (1992) Secara Umum



Kesimpulan

Dalam analisis Tanggapan Penonton Muslim Indonesia terhadap Transformasi Kehidupan Malcolm X sebagai Mualaf pada Film “Malcolm X” (1992) Karya Spike Lee, para peneliti membagi kedalam 3 point untuk mendapatkan tanggapan penonton sebelum dan sesudah menonton film tersebut. Berdasarkan itu, ada perubahan cakrawala harapan pada responden. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa film “Malcolm X” (1992) sesuai dengan predisposisinya yaitu menerima film tersebut dan dari data yang diperoleh, responden memberikan prediksi yang beragam pada film. Fakta ini menunjukkan bahwa ada berbagai ekspektasi dari responden sebelum menonton film karena mereka tidak pernah menonton film bertemakan Islam dari Barat / Amerika. Jadi, film ini berguna dalam memberikan wawasan baru dan berbeda tentang gambaran Islam dan tokoh Islam dalam genre sastra film bagi penonton (responden).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. (H. Suryana, Ed.) (Cetakan X). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Biography.com Editors. (2014). Spike Lee Biography. Retrieved January 7, 2018, from <https://www.biography.com/people/spike-lee-9377207>
- Dianarera. 2011. *Teori Resepsi Sastra*. Retrieved November 3, 2017, from arerariena.wordpress.com: <https://arerariena.wordpress.com/2011/02/02/teori-resepsi-sastra/>
- Endraswara, S. 2013. *METODOLOGI PENELITIAN SASTRA: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi* (Cetakan I). Yogyakarta: CAPS.
- Fatin, A. 2013. *Analisis Resepsi Penonton Perempuan yang Sudah Menikah Terhadap Kekerasan pada Perempuan di Film Die Fremde (When We Leave)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/22943/>
- Humas. 2016. Tipe-Tipe Kuesioner. Retrieved August 8, 2018, from <http://penalaran-unm.org/tipe-tipe-kuesioner/>
- Klarer, M. 2004. *AN INTRODUCTION TO LITERARY STUDIES* (Second Edi). Abingdon, UK: Taylor & Francis. <https://doi.org/10.4324/9780203414040>
- Kurnia, I. 2013. Kajian Feminisme dalam Novel Secuil Hati Wanita di Teluk Eden Karya Vanny Chrisma W. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(7), 11. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2376>
- Noor, R. 2015. *Pengkajian Sastra* (Cetakan V). Semarang: FASindo.
- Nur Cahyati, I. 2016. *The Reflection of Thankful to Allah in Jack Prelutsky's Be Glad Your Nose is on Your Face Poem*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ratna, N. K. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Cetakan XI). Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Teeuw, A. 2015. *SASTRA DAN ILMU SASTRA* (Cetakan V). Bandung: Pustaka Jaya.